

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SD

Sonia Puji Nur Khotimah¹, Wahyu Sukma Nur Azizah², Siti Raudhatul Ulum³, Luluk Wahyu Nengsih⁴

IAIN Fattahul Muluk Papua

Email: Soniapuji78@gmail.com¹, wahyusukma903@gmail.com², raudhatulsi29@gmail.com³,
lulukwahyunengsih25@gmail.com⁴

Abstract

Elementary School (SD) is like a golden period for children. In this phase, they not only experience a rapid surge in cognitive and social abilities, but it is also a crucial moment for growing self-efficacy or self-confidence. Self-efficacy, which is defined as an individual's belief in their ability to complete tasks and achieve goals, is an important aspect that needs to be developed at this time. This self-confidence is like a solid foundation that will support the child's success in the future. Therefore, this study aims to analyze in depth how positive interactions with peers can increase elementary school students' self-efficacy. It is hoped that this research will provide new insight into the importance of the role of peers in children's development, especially in building self-efficacy. The results of this research can later be used to develop more effective and student-centered learning strategies, optimally involving the role of peers. Based on research results, peers are proven to have a crucial role in growing self-efficacy or self-confidence in elementary school students. Peers are like pillars of support who provide support, encouragement and motivation for students to develop. Based on the results of literature research, it was concluded that the role of peers needs to be optimized to increase elementary school students' self-efficacy. Teachers and parents need to create a conducive learning environment where students can interact positively with their peers.

Keywords: Peers, Self-efficacy, Self-confidence, Elementary School Students

Abstrak

Masa Sekolah Dasar (SD) bagaikan periode emas bagi anak-anak. Di fase ini, mereka tidak hanya mengalami lonjakan pesat dalam kemampuan kognitif dan sosial, tetapi juga menjadi momen krusial untuk menumbuhkan self-efficacy atau kepercayaan diri. Self-efficacy, yang diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan, merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan pada masa ini. Kepercayaan diri ini bagaikan fondasi kokoh yang akan menunjang kesuksesan anak di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana interaksi positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan self-efficacy siswa SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya peran teman sebaya dalam perkembangan anak, khususnya dalam membangun self-efficacy. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa, dengan melibatkan peran teman sebaya secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, teman sebaya terbukti memiliki peran krusial dalam menumbuhkan self-efficacy atau kepercayaan diri pada siswa SD. Teman sebaya bagaikan pilar penopang yang memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi bagi siswa untuk berkembang. Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan, disimpulkan bahwa peran teman sebaya perlu dioptimalkan untuk meningkatkan self-efficacy siswa SD. Guru dan orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa dapat berinteraksi positif dengan teman sebayanya.

Kata kunci: Teman sebaya, Self-efficacy, Kepercayaan diri, Siswa SD

PENDAHULUAN

Dalam suatu pendidikan memiliki salah satu bagian di lingkungan yang terdapat peran penting untuk mengembangkan suatu keterampilan serta potensi anak. Pendidikan tidak hanya memberikan dampak terhadap setiap individu yang ikut serta sebaagai bagian dari masyarakat, namun dalam kehidupan sehari-hari dapat dipersiapkan untuk kehidupan mendatang. Dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan utama yaitu suatu kegiatan yang berguna untuk mencapai tujuan awal pendidikan, tergantung pada proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun aktivitas yang tertuju pada sifik atau mental meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap *Self-Efficacy* siwa adalah setiap individu akan

berinteraksi dengan lingkungannya untuk dijadikan sebagai kegiatan belajar. Belajar tidak akan pernah terlaksana apabila bila tidak ada dorongan dari individu lainnya, penting baik secara internal maupun eksternal yang nantinya dijadikan sebagai upaya yang sama pentingnya. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 disebutkan “ jika pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya.”¹

Dalam suatu kehidupan terdapat suatu hal yang berkesan dan berharga adalah kepercayaan diri individu untuk menjalankan suatu kehidupan berkelompok. Karena dengan keyakinan pada diri , setiap individu dapat mengaktualisasikan untuk melihat segala potensi dirinya. Yoder & Procter mengemukakan, Kepercayaan diri setiap individu merupakan sebuah pengekspresikan yang di tunjukan bersamaan dengan rasa semangat serta disetiap individu dapat menunjukkan harga dirinya, memerikan suatu penghargaan pada diri, dan bagaimana cara setiap individu dapat memahami dirinya sendiri.²

Menurut Bandur, *Self-Efficacy* merupakan penilaian diri pada setiap individu yang terdapat kemampuan pada dirinya untuk melakukan perilaku tertentu atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Self-Efficacy* merupakan keyakinan setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri mencakup, antara lain, kemampuan setiap individu untuk mengevaluasi dirinya mampu mencapai apa yang ingin dicapainya. Adanya *Self-Efficacy* diri (keyakinan yang sangat situasional dan spesifik) membuat individu enggan melakukan perilaku tertentu. Efikasi diri merupakan suatu aspek pengetahuan pada setiap individu yang dapat memperhitungkan kemampuan yang dimilikinya, seperti kecerdasan, kemampuan kognitif, rasa percaya diri, kemampuan bertindak dalam situasi stres, dan kemampuan beradaptasi.

Dalam pelaksanaan belajar proses belajar mengajar ialah hal yang diperoleh oleh belajar. Prolehan dalam hasil belajar merupakan diantara cara untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dalam melihat potensi peserta didik didalam lingkup lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil ujian yang diberikan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Slameto mengatakan secara psikologisida 2 aspek aspek internal yang dapat dipengaruhi oleh hasil belajar siswa, antar lain faktor aspek kognitif dan aspek afektif. Dalam proses belajar siswa aspek afektif dapat berpengaruh yaitu *self efficacy*. *Efficacy* adalah suatu keyakinan dari kompetensi diri. Efikasi adalah keyakinan setiap individu dalam mengendalikan dirinya untuk mewujudkan hal atau tindakan yang bertujuan untuk tuntutan dalam suatu kehidupan.³

Konsep *Efficacy* diri dapat diterapkan pada berbagai bidang, antara lain bidang sosial, karier, dan teknologi. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri akademik mencerminkan keyakinan pribadi siswa terhadap kemampuannya menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pendidik sesuai dengan tingkatan yang sesuai (Satici & Can, 2016). Penelitian tentang pentingnya melakukan penelitian terhadap profil *Self-Efficacy* dibidang pendidikan peserta didik yang ditujukan pada pendapat beberapa ahli yaitu (Hackett, 1995; Scunk & Zimmerman, 1995; Pajares, 2001) dan menunjukkan adanya hubungan antara *Self-Efficacy*. kemandirian. Prestasi akademik. Sebagaimana dikemukakan Alegre (2014), peserta didik yang memiliki *Self-Efficacy* yang rendah juga mempunyai tingkat keberhasilan yang rendah dalam menyelesaikan tugas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Kepustakaan. Dalam pengerjaan Artikel metode penelitian ini dipilih karena memudahkan dalam mencari bahan penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu pertama dengan mengumpulkan sumber referensi berupa buku-buku dan jurnal dalam bentuk online yang terkait dengan masalah yang ingin diteliti. Kemudian, nantinya akan diolah kembali dengan cara menganalisis bahan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini penulis

¹ Utami, M. N. A., & Haryati, T, *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Self-Efficacy Siswa*, *Jurnal Ilmiah Global Education* (2023)

² Pangestu Chairunnisa, Sujati Hieronimus, Herwin Herwin, *Pengaruh self efficacy dan pengasuhan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa*, *foundasia*, (2020), Volume 11, No 1, hl 35-43

³ Ningsih Fitra Wahyu dan Hayati Rizki Isnaria, *Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika*, *Journal On Teacher Education*, *Journal On Teacher Education*, (2020), Vol. 1 No. 2, hl 27

lebih berfokus pada peran teman sebaya dalam meningkatkan *Self-Efficacy* kepercayaan. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai bahan terkait masalah yang diteliti lalu nantinya akan dipaparkan kembali secara ringkas dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian self-efficacy dan pentingnya bagi siswa SD.

Self-efficacy diri yang disebut juga dengan “kemampuan diri” adalah memiliki beberapa kualitas yang dimiliki setiap peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. dikemukakan Popham (Majidah, dkk, 2013), hasil belajar yang efektif adalah hasil yang menunjukkan seberapa baik seseorang belajar. Ada beberapa ciri utama yang lebih efektif untuk mempengaruhi setiap hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam program, antara lain moralitas, etika, sikap, dan minat. Menurut Bandura (Mareta, 2014), efikasi diri adalah keyakinan, atau keyakinan, yang dianut oleh seorang individu bahwa mereka dapat memperbaiki keadaannya dan mencapai hasil yang positif.⁴

Menurut Bandura (1997: 42), Self-Efficacy diri merupakan kepercayaan setiap individu terhadap suatu potensi dan hasil yang diperoleh dari usahanya, yang mempengaruhi perilakunya. Self-Efficacy diri adalah salah satu aspek persepsi diri dapat memberikan pengaruh di kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini dikarenakan keyakinan self-Efficacy diri yang ada dapat berpengaruh dalam setiap individu untuk melakukan suatu tindakan yang nantinya dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan, termasuk mengevaluasi berbagai kejadian di masa depan. Menurut Alwisol (2009: 287), “Self-efisiensi adalah evaluasi perilaku baik dan buruk, benar dan salahnya perilaku, dan mampu atau tidaknya seseorang melakukan apa yang diperlukan.” Ini adalah keyakinan yang dapat Anda kendalikan. situasi dan mencapai hasil yang positif. Berdasarkan definisi di atas Self-Efficacy merupakan suatu kepercayaan setiap individu dalam potensinya untuk melakukan untuk menyelesaikan setiap tugas yang ada dengan cara yang memungkinkannya mengatasi hambatan dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar saja tidak cukup karena banyak siswa yang masih kurang percaya diri dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya (Arya, 2017). Pentingnya efikasi diri untuk keberhasilan pembelajaran merupakan faktor internal yang dianggap paling kuat.⁶

Self-Efficacy terdapat peran yang penting dalam memajukan seorang individu, Self-Efficacy diri (kepercayaan diri) tidak ada hubungannya dengan keterampilan yang terdapat pada diri seseorang, namun berkaitan dengan kepercayaan seseorang tentang hal yang dapat di capai melalui suatu keterampilan yang dimilikinya, walaupun tidak sebanyak itu (Putra et al, 2013). Siswa merupakan bagian penting dalam mengerjakan masalah numerik, yang meningkatkan efikasi diri mereka, terutama dalam program pendidikan. Mereka berpendapat bahwa mempelajari ilustrasi harus menciptakan keinginan untuk memahami nilai sains dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran perlu diterapkan dalam konteks (Pitriana et al. , 2018). Perspektif ini, khususnya pengembangan rasa ingin tahu, perhatian, belajar matematika secara aktif, serta konsistensi dan kepercayaan diri untuk lebih memikirkan hal yang lebih logis untuk memecahkan masalah. Dengan mengembangkannya perspektif, Anda mungkin akan menemui permasalahan lain dan memerlukan imajinasi untuk mencarinya (Wardani & Purnomo, Sapon Suryo Wahyuningsih, 2010). Pentingnya mengembangkan kemandirian pada peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Otonomi peserta didik untuk mencukupi suatu potensi peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan yang diberikan oleh pendidik. Contoh-contoh matematika diterima oleh sebagian besar

⁴ Sariningsih ratna , Purwasih Ratni, *Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru*, Jurnal Nasional Pendidikan ,(2017), Vol 1 No 1, hl. 3,

⁵ Saputri Anggun Kiki, *Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di Fip Unnes Tahun 2019*, Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling, (2020), Vol. 4 No. 1, Hl. 110-111

⁶ Indirwan ,Suarni Waode , Priyatmo Dodi , *Pentingnya Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Sublimapsi,(2021), vol 2 no 1, hl. 64-65

siswa sebagai ilustrasi yang menjengkelkan, tidak menyenangkan, dan melelahkan, namun permasalahan ini dibawa ke tingkat harga diri yang tinggi dan dapat diabaikan oleh siswa.⁷

Self-Efficacy adalah suatu kepercayaan diri yang terdapat pada setiap individu untuk menyelesaikan suatu masalah yang mendatang mengandung ketidakjelasan, sulit untuk diprediksi, dan penuh dengan penekanan. Self-Efficacy yang dimiliki oleh setiap individu, akan mengalami perubahan seperti merasa selalu siap dan sigap untuk melewati masalah tanpa adanya rasa takut keraguan terhadap dirinya sendiri. Ia tidak memiliki suatu pikiran terhadap hal yang ada pada dirinya dengan orang disekitarnya namun ia akan mampu seperti orang lain.⁸

B. Konsep *Self-efficacy* dan pentingnya bagi siswa SD

Bandura pertama kali memperkenalkan efikasi diri sebagai efikasi diri dalam teori kognitif sosial. Teori ini berpendapat bahwa individu adalah agen manusia, agen dengan keterampilan aktif dan percaya diri, yang oleh karena itu dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka “mempengaruhi perilaku orang”. Bandura menggunakan istilah efikasi diri untuk menggambarkan keyakinan seseorang dalam setiap kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku tertentu agar terlaksananya tujuan yang ingin dicapai.

Self-Efficacy yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang mana teorinya lebih besar yaitu teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial ini yaitu dikembangkan melalui teori pembelajaran sosial. Didalam teori pembelajaran sosial dikemukakan bahwa setiap individu yang termotivasi untuk mempelajari tentang perilaku diberikan cara untuk melakukan pengamatan dan mempraktikkan perilaku tersebut. premisnya adalah setiap manusia menyesuaikan dengan lingkungannya yang lebih menguntungkan dan merubah setiap faktor yang tidak menguntungkan. Self-Efficacy merupakan kepercayaan setiap individu untuk melakukan hal yang berpengaruh dalam situasi tertentu. Self-Efficacy positif adalah suatu kepercayaan setiap individu yang mampu melakukan perilaku sesuai dengan keinginannya. Akan tetapi, ketika self-efficacy diri negatif, maka seseorang akan enggan melakukan perilaku tertentu. Lebih lanjut Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan suatu kemampuan generatif dimana seseorang harus memanfaatkan seluruh potensi kognitif, sosial, emosional, dan perilakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara konseptual, efikasi diri mempunyai penerapan yang luas dalam mencapai tujuan perilaku tertentu.

Self-Efficacy diri adalah suatu kepercayaan diri setiap orang terhadap kemampuan untuk melakukan tugas dan menyelesaikannya. tugas dan menyelesaikan situasi serta masalah di masa depan, berdasarkan pengalaman. Dengan hal itu juga, bagi setiap orang dengan *Self-Efficacy* diri yang amat lebih menonjol, keputusan yang lebih kecil, mungkin dianggap sebagai penundaan dalam perjalanan menuju kesuksesan. Menjadi mungkin untuk melakukan apa yang orang lain anggap mustahil. *Self-Efficacy* diri memengaruhi pilihan perilaku seseorang, upaya yang mereka investasikan, dan waktu yang mereka habiskan untuk menghadapi suatu kendala. Ketika efficacy diri semakin menonjol maka kemungkinan terbesar akan memberikan pemikiran yang lebih baik dalam aspek psikologis, antara hubungan dengan kemampuan setiap individu dan hasil akhir yang diperoleh sesuai yang diinginkan. masyarakat tidak semua melakukan pertimbangan potensi yang dimilikinya, serta tidak adanya *self-efficacy* yang sesuai maka ia tidak dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Tanpa efficacy diri yang sesuai, potensi seseorang akan hilang secara permanen. Teori Efficacy diri Albert Bandura menetapkan dalam bidang kehidupan manapun.

Self-Efficacy diri merupakan berkembangnya rasa percaya diri ketika belajar. Efikasi diri siswa yang tinggi meningkatkan proses penyerapan belajar. Keterampilan siswa dalam belajar matematika merupakan bagian dari unsur pembelajaran yang melengkapi kualitas pengetahuan siswa di sekolah dasar, tidak terlepas dari keterampilan siswa, dan juga mempengaruhi hasil belajar. konsisten dengan hasil

⁷ Wugun berliiana Maylindra, Sutisnawati Astri, uswatun Aswar Din, *Analisis Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, (2022), Volume 06, No. 03, hl. 249,

⁸ Putra Adi Sofwan, Daharnis, Syahniar, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa, Jurnal Ilmiah Konseling*, (2013), Volume 2 Nomor 2, Hl. 2

penelitian ini. Alegre (2014) menyatakan bahwa efikasi diri akademik memungkinkan siswa merasa termotivasi dan tertarik untuk menyelesaikan tugasnya.

C. Peran teman sebaya dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa SD

Pendidikan bagaikan lingkungan yang menunjang perkembangan anak, memupuk bakat dan potensinya. Peran pendidikan tak hanya mencerdaskan individu, tapi juga mempersiapkan mereka untuk masa kini dan masa depan. Di jantung pendidikan terletak kegiatan belajar, proses fundamental untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari:

1. Bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Apakah gurunya berkualitas, metodenya efektif, dan materinya sesuai?
2. Dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan agar dapat mendorong proses belajar peserta didik. Apakah lengkap, memadai, dan terawat?
3. Capaian pembelajaran, yang diukur dengan prestasi peserta didik. Apakah peserta didik dapat mencapai maksimum dan minimum KKM yang telah ditetapkan di sekolah?

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah batas minimum yang harus dicapai siswa agar dianggap berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar biasanya diukur dengan angka dan menjadi tolok ukur utama untuk menilai keberhasilan siswa di sekolah. Dengan kata lain:

1. Kualitas pendidikan yang baik menghasilkan prestasi yang meningkat dalam proses belajar
2. Peningkatan prestasi belajar menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.
3. KKM merupakan standar minimal yang harus dicapai siswa untuk menunjukkan keberhasilan dalam belajar.
4. Prestasi belajar bukan satu-satunya indikator keberhasilan, tetapi merupakan indikator yang penting.

Beberapa indikator lain yang dapat menunjukkan keberhasilan belajar:

1. Kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.
2. Keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.
3. Minat dan motivasi siswa untuk terus belajar.
4. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam peran teman sebaya memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk dalam meningkatkan *Self-Efficacy* peserta didik di SD. *Self-Efficacy* adalah suatu kepercayaan setiap individu dalam kemampuannya dalam menyelesaikan suatu ujian tertentu. Ketika peserta didik memiliki *Self-Efficacy* yang menonjol, mereka nantinya akan lebih condong untuk menghadapi sebuah tantangan.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam proses pengembangan peserta didik, termasuk dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa SD. *Self-efficacy* adalah kepercayaan setiap individu tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Ketika siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi, mereka lebih cenderung untuk Menghadapi tantangan

1. Berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka
2. Percaya diri pada kemampuan mereka
3. Tetap termotivasi bahkan ketika mereka mengalami kesulitan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Untuk mencapai tujuan ini, yang berkepentingan, termasuk pemerintahan, sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik. Dalam dunia pendidikan terdapat faktor yang nantinya dapat menentukan kemajuan pembangunan di dunia saat ini. Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mentransformasikan zaman suatu bangsa. Indonesia saat ini terus berubah mengikuti perkembangan zaman, dan kurikulum 2013 kini fokus pada STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics), sehingga mendorong generasi penerus bangsa untuk membangun bangsa Indonesia dengan berbagai cara .

Dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan (pemdikbud) Nomor 81 A Tahun 2013 terkait Penerapan Kurikulum menyatakan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada prinsipnya adalah suatu kegiatan proses pendidikan yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki, keterampilan yang semakin canggih

mahluk Meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ia harus hidup dan hidup bermasyarakat sebagai bangsa dan turut serta dalam mencapai kebahagiaan hidup umat manusia.⁹

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan. Elemen-elemen ini mencakup tujuan, metode, dan evaluasi yang penting. Hakikat pembelajaran terletak pada implementasi kurikulum. Pembelajaran di kelas bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa. "Pendidikan merupakan suatu proses yang tersusun disetiap elemen (pendidik, peserta didik, sumber materi, dan runag lingkup dalam lingkungan belajar) yang amat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar."¹⁰ Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas dapat difahami yang mana pembelajaran adalah sesuatu yang terstruktur yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti seorang pendidik, siswa, peralatan, dan suasanabelajar dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran.

Setiap individu memiliki perasaan positif tentang self-efficacy untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap kinerja dan kemampuan, menumbuhkan pemikiran yang terampil internal, dan yang nantinya dapat memungkinkan peserta didik mencapai tujuan yang sulit.¹¹ *Self-Effycacy* diri mengacu pada penilaian individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan ujian tertentu. Memiliki perasaan yang negatif *Self-Effycacy* dapat penimbulkan peserta didik menghindari peserta didik, melakukan pendekatan dengan lemah, fokus pada hambatan, dan menyebabkan hasil yang buruk. Kepercayaan diri seorang individu terhadap kemampuannya (self efikasi) merupakan kunci penting keberhasilan. Orang yang percaya diri dengan kemampuan akademisnya cenderung lebih optimis untuk mendapatkan nilai bagus dalam ujian, mendapatkan pekerjaan bagus, dan membuka jalan menuju kesejahteraan pribadi dan profesional. Di sisi lain, orang dengan self-efficacy rendah cenderung membayangkan hasil negatif sebelum memulai tes.

Self- efficacy adalah suatu kepercayaan yang dimiliki setiap individu untuk melihat potensi dalam menampilkan informasi yang disarankan dengan lebih berperilaku tenang.¹² *Self-Efficacy* merupakan pengetahuan dan potensi yang terdapat dalam setiap individu untuk mnyelesaikan suatu tugas yang tidak dibandingkan dengan potensi individu lainnya.¹³ Teman sebaya memiliki peran penting untuk meningkatkan self-efficacy pesreta didik. Berikut beberapa cara

1. Memberikan Dukungan Sosial dan Emosional

- a) Teman sebaya dapat memberikan rasa memiliki dan penerimaan, yang membantu siswa merasa lebih percaya diri pada kemampuan mereka.
- b) Teman sebaya dapat menawarkan dorongan dan pujian, yang dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka.
- c) Teman sebaya dapat memberikan empati dan pengertian, yang dapat membantu siswa merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri ketika mereka mengalami kesulitan.

2. Menyediakan Peluang untuk Belajar dan Berkembang

- a) Teman sebaya dapat belajar bersama, yang dapat membantu mereka memahami konsep dan keterampilan baru dengan lebih baik.
- b) Teman sebaya dapat saling mengajar, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi.
- c) Teman sebaya dapat berkolaborasi dalam proyek, yang dapat membantu mereka belajar bekerja sama dan menyelesaikan masalah.

3. Memotivasi Siswa untuk Berprestasi

- a) Teman sebaya dapat menetapkan standar yang tinggi untuk satu sama lain, yang dapat mendorong oeserta didik dalam pekerjaan yang lebih keras dan dapat mencapai potensi penuh mereka.
- b) Teman sebaya dapat bersaing satu sama lain secara persahabatan, yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kinerja mereka.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

¹⁰ Dick, Carey dan Carey (2001: 2)

¹¹ Bandura (2003)

¹² Eagly & Chaiken (1993: 441)

¹³ Woolfolk (2007: 332)

- c) Teman sebaya dapat merayakan kesuksesan satu sama lain, yang dapat membantu siswa merasa bangga dengan pencapaian mereka.

Contohnya sebagai berikut:

1. Bekerja sama dalam proyek sains: Siswa dapat bekerja sama untuk merancang dan melakukan eksperimen, yang dapat membantu mereka belajar tentang metode ilmiah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
2. Bermain permainan edukasi: Siswa dapat bermain permainan edukasi bersama, seperti catur atau permainan papan, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
3. Membuat pertunjukan: Siswa dapat menulis dan mementaskan drama atau pertunjukan bakat bersama, yang dapat membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum.

Sebelumnya tidak semua interaksi teman sebaya positif. Terkadang, teman sebaya dapat mengejek, mengkritik, atau bahkan menindas satu sama lain. Hal ini dapat berdampak negatif pada self-efficacy peserta didik. Maka dari itu, penting bagi orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif, di mana siswa merasa dihargai dan dihormati. Tips untuk membantu orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dalam self-efficacy peserta didik:

1. Dorong peserta didik untuk membangun hubungan positif dengan teman sebaya.
2. Ajarkan peserta didik keterampilan komunikasi dan pemecahan konflik.
3. Awasi interaksi teman sebaya dan intervensi jika diperlukan.
4. Berikan pujian dan dorongan kepada peserta didik
5. siswa menetapkan tujuan yang realistis dan mencapainya.

Dengan menciptakan lingkungan yang suportif dan mendorong interaksi positif antara teman sebaya, para orang tua dan guru dapat membantu siswa SD mengembangkan self-efficacy yang kuat, yang akan bermanfaat bagi mereka di seluruh kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Self-efficacy diri yang disebut juga dengan “kemampuan diri” merupakan salah satu kualitas yang dapat dimiliki oleh peserta didik untuk menghasilkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar self-efficacy merupakan suatu kepercayaan setiap individu terhadap kemampuan dan hasil yang diperoleh dari usahanya yang memengaruhi perilaku mereka. Self-Efficacy merupakan suatu aspek pengetahuan yang dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Bandura pertama kali memperkenalkan efikasi diri sebagai efikasi diri dalam teori kognitif sosial. Teori ini berpendapat bahwa individu adalah agen manusia, agen dengan keterampilan aktif dan percaya diri, yang oleh karena itu dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka “mempengaruhi perilaku orang”. Self-Efficacy diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas atau memecahkan suatu masalah situasional dan masa depan berdasarkan pengalaman individu.

Pendidikan bagaikan lingkungan yang menunjang perkembangan anak, memupuk bakat dan potensinya. Peran pendidikan tak hanya mencerdaskan individu, tapi juga mempersiapkan mereka untuk masa kini dan masa depan. Proses pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponene tersebut terdiri dari tujuan materi, metode dan evaluasi. Sebelumnya tidak semua interaksi teman sebaya positif. Terkadang, teman sebaya dapat mengejek, mengkritik, atau bahkan menindas satu sama lain. Hal ini dapat berdampak negatif pada self-efficacy siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang suportif dan mendorong interaksi positif antara teman sebaya, para orang tua dan pendidik dapat membantu peserta didik SD mengembangkan self-efficacy yang kuat, yang akan bermanfaat bagi mereka di seluruh kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun Ni'mah (2014) Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application, 3(1).

- Arifin, N. (2019). Upaya Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3), 255–266.
- Chairunnisa Pangestu, Hieronimus Sujati, Herwin Herwin, (2020), Pengaruh Self Efficacy Dan Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa, (Foundasia), Volume 11, No 1, 2020 (35-42)
- Dyah Anungrat Herzamzam. 2021. Peningkatkan Motivasi Dan Self Efficacy Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1177>
- Elly Junalia, Agus Setiawan, Poppy Fitriani. 2020. Pentingnya Komunikasi Orang Tua-Anak Terhadap Self Efficacy Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. Vol 2. No 2
- Hidayati, N. L., Wijayanti, S., & Firmansah, F. (2023). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 10. *Numeracy*, 10(2), 65-79.
- Indirwan, Suarni Waode, Priyatmo Dodi, 2021, Pentingnya Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Sublimapsi*, vol 2 no 1, hl. 64-65
- Kiki Anggun Saputri, 2020, Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di Fip Unnes Tahun 2019, *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling*, Vol. 4, No. 1, Hl. 110-111
- Kumalasari, Ruhama; Kasidi, Kasidi. Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship*, [S.L.], V. 2, N. 2, P. 69 - 77
- Leo Muhammad Taufik. 2018. Academic Self-Efficacy Mahasiswa Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Konsep Dasar Ipa Subkonsep Biologi. *Bio Educatio: (The Journal Of Science And Biology Education)* 3 (1)
- Lina Erlina, 2020. Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung*.
- Maylindra Berliana Wigun, Astri Sutisnawati, Din Azwar Uswatun, 2022, Analisis Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 06, No. 03, hl. 249, DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1603>
- Mentari, Ilham Pijar. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ulangan Semester Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Demak. *Diss. Universitas Pgrj Semarang*, 2023.
- Moma, La. "Self-Efficacy Matematik Pada Siswa Smp." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 3.2 (2014): 85-94.
- Muthia Nurlita (2020) Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Selfefficacy Siswa *Jurnal Ilmiah Global Educationejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id/Index.Php/Jige* 1 (1)
- Ningsih Fitra Wahyu Dan Hayati Rizki Isnaria, (2020), Dampak Efikasi Diri Terhadapproses & Hasilbelajar Matematika, *Journal On Teacher Education*, Vol. 1 No. 2, Doi: <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>, Hl 27
- Putra Adi Sofwan, Daharnis, Syahniar, 2013, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2 Nomor 2, Hl. 2, Doi: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Sariningsih ratna, Purwasih Ratni,(2017), Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru, Vol 1 No 1, Hl. 3, *Jurnal Nasional Pendidikan*, Doi: <http://dx.doi.org/10.33603/jn>
- Sisca Rachmawati, Dede Rahmat Hidayat, Aip Badrujaman. 2021. Self-Efficacy: Literatur Review. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 90-99
- Utami, M. N. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, , 1430–1438. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1083>